



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 20 Februari 2017

Halaman: 1

Mengandung Bahan Berbahaya

TIDAK hanya merusak keindahan lingkungan, tempelan telat bulan itu secara isi pesan juga meresahkan sebagian warga karena dinilai mengah pada tindakan ilegal aborsi. Permasalahan tempelan telat bulan itu beberapa waktu lalu juga diadu-

kan oleh Komunitas Jogja Garuk Sampah ke instansi terkait dan Forum Pemantau Independen setempat.

Kepala Bidang Regulasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Ariyani

menuturkan, selama ini Dinkes berwenang memberikan registrasi nomor untuk produk industri rumah tangga yang aman untuk kesehatan. Sedangkan pengawasan obat menjadi kewenangan Balai Besar

* Bersambung ke halaman 9

Mengandung

Pengawas Obat dan Makanan. Pihaknya mengajak warga untuk cerdas dalam memilih obat. Termasuk pada wanita yang memang mengalami gangguan telat datang bulan.

"Masyarakat harus cerdas. Tidak semua iklan diikuti. Bisa cek izin edarnya. Kalau tidak ada izin, siapa yang akan bertanggung jawab," tambah Emma.

Menurutnya obat telat bulan yang tak berizin tidak dapat dipastikan kandungan obatnya, sehingga bisa mengganggu organ-organ reproduksi pada wanita. Hal yang paling fatal, jika kondisi telat bulan karena sudah ada pembuahan sel telur atau hamil, dapat menggugurkan kandungan.

"Kalau memang telat datang bulan karena gangguan menstruasi, sebaiknya periksa ke dokter. Pemeriksaan biasanya didukung hasil lab juga.

Dokter memberikan resep obat berdasarkan kasus masing-masing pasien. Pastikan pilih dokter yang memiliki Surat Izin Praktik," terangnya.

Namun dia juga mengaku iklan telat bulan itu bisa mempengaruhi remaja yang mengalami hamil di luar nikah. Oleh sebab itu Dinkes Kota Yogyakarta memberikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Termasuk di dalamnya terkait kesehatan reproduksi agar remaja memahami, sehingga bisa menjaga diri. Program itu dilakukan puskesmas ke SMP dan SMA di wilayah masing-masing

Edukasi Kespro di Sekolah

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana mengatakan terkait kesehatan reproduksi (kespro) remaja selama ini telah dilakukan sejak jenjang SD kelas 5 sampai SMA sebelum diambilalih

Pemda DIY.

Pendidikan kespro terintegrasi di beberapa pelajaran yang di dalam kompetensi dasarnya terdapat materi itu. Ada di pelajaran Biologi, Agama, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesenian, Sosiologi dan Bahasa Indonesia.

"Pendidikan kespro remaja dikemas lebih agamis dan normatif. Kespro dipandang sebagai pendidikan pencegahan terhadap berbagai tindak asusila dan kesalahan pola pergaulan remaja," papar Edy.

Dia menjelaskan, guru sekolah yang mengampu pelajaran itu diberikan penekanan pada materi kespro remaja. Disdik juga akan memfasilitasi buku khusus terkait kespro remaja kepada guru sebagai pedoman untuk mengajar. Buku itu disusun guru, kepala sekolah yang berkompeten de-

ngan materi didampingi Dinkes dan Kementerian Agama, sehingga isi buku dari sisi kesehatan dan moral agama dijamin.

"Materi buku sudah jadi dan kami cetak tahun ini sesuai kebutuhan guru-guru. Tahun ini kami juga mengembangkan penyusunan buku kespro untuk murid sebagai buku pendamping saat guru mengajar tapi baru akan dicetak di tahun 2018," ucapnya.

Selain itu pada tahun 2016 Disdik telah mengencarkan peran pendidikan keluarga kepada anak. Termasuk mengantisipasi tindakan asusila. Berbagai upaya telah dilakukan dan diharapkan remaja dapat memahami sehingga tidak terpengaruh dengan hal-hal yang memicu tindak asusila seperti iklan telat bulan.

(Tri/Riz/Oin)-e
Yogyakarta

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005